


PROGRAM KELUARGA HARAPAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)

¹Hendra, ²Firmansyah, ³Arif Budiman, ⁴Firliah Rizkiani, ⁵Nur Inayah

¹²³⁴⁵Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Mbojo Bima

Article Info Article history: Received : 29 Desember 2022 PuBMish : 20 Januari 2023	Abstract In order to alleviate poverty, the government launched a special program called the Family Hope Program (PKH) related to this The implementation of the Family Hope Program in lanta village is based on the high number of poor households. It is hoped that the implementation of the Kelurga Harapan Program (PKH) can improve the welfare of the community in the fields of education and health. This study aims to find out how the implementation of the Family Hope Program (PKH) in an effort to improve community welfare in Lanta Kecamatan Lambu Village, Bima Regency. This research uses a qualitative descriptive research method with a location in lanta village, Lambu district, Bima regency. Data collection techniques are carried out through observations, interviews and documents with the selection of informants by purposive sampling.
Keywords: <i>Poverty, Welfare, Community, Family Hope Program</i>	
Article Info Article history: Received : 29 Desember 2022 PuBMish : 20 Januari 2023	Abstrak Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH) berkaitan dengan hal tersebut Implementasi Program Keluarga Harapan yang terdapat di Desa Lanta ini didasarkan pada tingginya jumlah rumah tangga miskin. Diharapkan Implementasi dari Program Kelurga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif dengan lokasi di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen dengan pemilihan informan secara purposive sampling.
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 
Corresponding Author: Surip Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Mbojo Bima	

1. PENDAHULUAN

Bantuan sosial bersyarat yang dimaksud berhubungan dengan menjalankan kewajiban dan komitmen. Adapun kewajiban keluarga penerima manfaat yaitu memeriksa kesehatan pada fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai 6 (enam) tahun, mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, serta mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sesuai dengan kabutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan/atau penyandang distabilitas berat. Penelitian tentang PKH penting dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan dari titik terendah yaitu keluarga miskin. Dengan begitu akan memutus rantai kemiskinan antar generasi sehingga pembangunan suatu Negara terus menuju kearah yang lebih baik. Berdasarkan pedoman umum pelaksanaan PKH tahun 2007 menurut Permensos Nomor 01 Tahun 2018 Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan dan sasaran, diantaranya yaitu :

1. Tujuan umum Mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat paling miskin. Tujuan jangka pendek program ini adalah membantu beban pengeluaran keluarga rumah tangga sangat miskin (RTSM), sedangkan tujuan jangka panjang yang diharapkan adalah memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.
2. Tujuan khusus.
 - a. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM
 - b. Meningkatkan taraf pendidikan anak RTSM
 - c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak dibawah 6.Tahun dari RTSM
 - d. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM PKH berupa bantuan tunai bersyarat yang dikhususkan pada pendidikan dan kesehatan.

Dalam pelaksanaan Program Kementerian Sosial tersebut, di Nusa Tenggara Barat telah mencapai data yang signifikan. Data Graduasi Sejahtera Mandiri sebanyak 1.802 KPM. Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB, Dra. T. Wismaningsih Drajadiah mengungkapkan, Berdasarkan data yang disampaikan pelaksanaan PKH di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota di NTB.

Di Kabupaten Bima sendiri jumlah penerima tahun 2019 sebanyak 34.975 Keluarga Penerima Manfaat Se-Kabupaten Bima akan menikmati dan Program Keluarga Harapan yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial RI, dan 2.716 di antaranya di Kecamatan Lambu. Sumber : Kabardesantb.com. Banyaknya penerima bantuan Program Keluarga Harapan tersebut bukan berarti tidak memiliki hambatan dan kendala di lapangan, dari awal penyaluran sampai di tahun 2021 ini masih saja ditemukan polemik seperti penyaluran tidak tepat sasaran, terdapat data ganda, masyarakat belum paham kriteria penerima PKH, tidak adanya aktifitas kelompok penerima manfaat, tidak adanya data pembanding dari pemerintah desa untuk menanggulangi ketidaktepaan sasaran penerima manfaat dan tidak ada langkah kongkrit pemerintah untuk segera mengavaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sendiri masyarakat dihadapkan pada persoalan kurang memahami terkait mekanisme bantuan Program Keluarga Harapan, pemerintah desa kurang memperhatikan kelayakan calon penerima PKH serta kurangnya informasi mengenai bantuan ini. sehingga masyarakat sering berasumsi yang lain dan sering merasakan kecemburuan sosial Misalnya masyarakat kelas bawah antara si A dan si B memiliki kategori yang sama namun yang mendapatkan bantuan hanya si A sehingga si B merasa cemburu dan tidak puas. Dilihat dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”**

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, para peneliti dapat memilih berbagai jenis metode penelitian, dalam melaksanakan penelitian peneliti dalam hal ini memilih metode kualitatif yang dianggap oleh peneliti mampu menemukan problem yang peneliti angkat. Lexy J. Moleong (2004). Metode Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Sedangkan menurut Ibrahim, (2015). Penelitian kualitatif “Berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.” Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan

pengalaman dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti pada penelitian kualitatif berangkat dari jumlah kejadian (fenomena) yang di observasi (diamati), kemudian di susunlah polanya. Pola ini bisa berupa teori, konsep, prinsip yang sifatnya hipotesis atau sementara. Pola ini perlu di uji lagi pada daerah yang berbeda, sehingga bila benar bisa menjadi teori yang sifatnya lebih umum dan universal. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, partisipasi, wawancara mendalam, pada kelompok informal.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka ada data sekunder dan data primer.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perentaran atau secara tidak langsung yang berupa buku, caratatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasi maupun secara umum.

2. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.

2.3. Informan Penelitian

Dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu peneliti menentukan sendiri sampel/informan penelitian yang memiliki kredibilitas memberikan informasi. maka peneliti memilih *Informan* yang sesuai dengan tujuan Penulis atau yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian, *Informan* pada penelitian ini adalah bagi masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan beserta tokoh-tokoh masyarakat di Desa lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang memiliki informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Tabel 1 Tabel Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	M. Tayeb	L	Kepala Desa
2.	Adibin S.Pd	L	Pendamping PKH
3.	Hartati, S.Pd Aud	P	Toko Masyarakat
4.	Arie Lupianto	L	Ketua BPD
5.	Nur yati	P	Penerima PKH
6.	Jalani	P	Penerima PKH
7.	Yuyun	P	Penerima PKH

Sumber: Hasil Olahan

2.4. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data mempunyai prinsip-prinsip yaitu untuk mengelolah data dan menganalisa data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur terstruktur, dan mempunyai makna. Sugiyono (2011) Mengemukakan bahwa aktifitas “analisis data kualitatif dilakukan secara inaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.” Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Di mana setelah penulis memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini perlu ditetapkan metode analisis data. Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dilakukan secara Deskriptif kualitatif yang sesuai hasil observasi, sehingga dapat dideskripsikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh peneliti

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Bahwa untuk rujukan data formal jumlah penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. berdasarkan data yang peneliti terima melalui pendamping PKH sejumlah 256 KK. Dan untuk kriteria komponen penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu komponen pendidikan, komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial yang didalamnya memiliki anak usia sekolah SD/SMP/SMA, ibu hamil anak usia balita mulai umur 0-6 tahun dan lansia penyandang distabilitas berat.

Berdasarkan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dilihat dari :

- 3.1. Mekanisme Pendataan Program Keluarga Harapan

Mekanisme pendataan Program Keluarga Harapan khususnya di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Masih dikatakan kurang memperhatikan kelayakan sebagai calon penerima manfaat (KPM) tersebut hal itu dapat dilihat dari beberapa narasumber yang tidak ingin disebutkan identitasnya bahwa saat ini dari sekian penerima manfaat tersebut terdapat dari kalangan keluarga ekonomi kelas atas dan kelas menengah sehingga dari sebagian kalangan keluarga kelas bawah bertanda tanya soal alur mekanisme pendataan penerima manfaat program keluarga harapan tersebut.

- 3.2. Seleksi Calon Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Bahwa masyarakat sangat antusias dan mendukung Implementasi PKH tersebut. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di Desa Lanta berjalan dengan baik. Berdasarkan Indikator kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan PKH ini. Dulu sebelum adanya bantuan PKH Masyarakat Desa Lanta banyak sekali yang tidak mampu menyekolahkan anaknya jangankan untuk menyekolahkan anaknya untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang. banyak juga yang melakukan utang piutang seperti koperasi simpan pinjam atau bank-bank berjalan. tetapi setelah hadirnya bantuan PKH ini, Sekarang bisa di lihat perubahan grafiknya alhamdulillah PKH ini sangat terbantu sekali masyarakat sangat bersyukur dan berterimakasih kepada pemerintah yang menyalurkan bantuan ini. Maka dari itu sebagian masyarakat sangat mengharapkan bantuan seperti itu merata dikalangan masyarakat yang benar-benar membutuhkan untuk mengurangi beban ekonomi yang mereka hadapi seperti contoh keluarga penerima manfaat yang layak

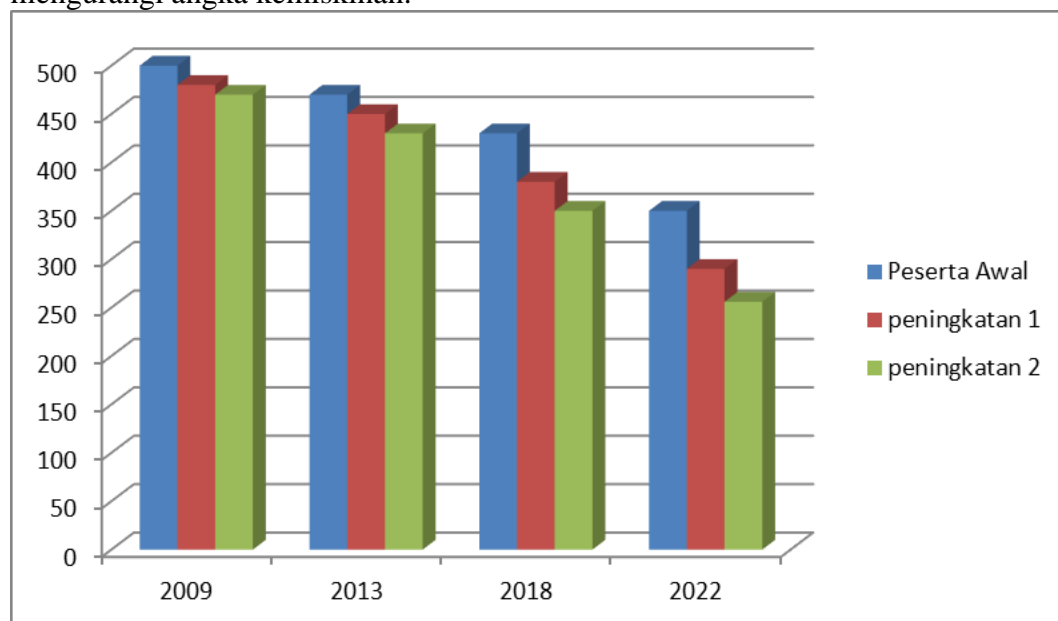
menerima adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang berdasarkan kriteria atau pendataan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh desa setempat yang menjadi data awal sebagai acuan pemerintah pusat dalam melakukan verifikasi sehingga data itu sampai ditangan penerima manfaat yang berhak (LAYAK) yang tentunya tidak terlepas dari petunjuk teknis pendamping petugas PKH kecamatan setempat kepada pemerintah setempat.

3.3. Penetapan Calon Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan PKH di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Bahwa untuk penetapan calon penerima manfaat PKH yaitu : bergantung pada data dari pemerintah pusat yang akan verifikasi dan atau validasi data calon penerima PKH untuk menentukan kelayakan calon penerima PKH. dan tentunya yang layak untuk mendapatkan bantuan ini merupakan masyarakat miskin yang memenuhi kriteria pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dan harus memenuhi kewajibannya sebagai penerima manfaat. Namun masih banyak masyarakat desa lanta yang kurang paham mengenai penetapan calon penerima manfaat PKH ini. Karena kurangnya pemerataan informasi sehingga masyarakat juga banyak yang berasumsi yang lain mengenai bantuan ini. Pemerintah Terkait dan pendamping PKH juga kurang melakukan komunikasi yang intens.

3.4. Proses Penyaluran Bantuan PKH di Desa Lanta

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta dilapangan bahwa Penyaluran bantuan PKH ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pencairan Bantuan PKH dilakukan secara bertahap setiap 3 kali dalam setahun selama 3 bulan sekali. Masyarakat penerima PKH memanfaatkan bantuan ini semaksimal mungkin masyarakat maupun pemerintah desa sangat mendukung dan antusias dengan hadirnya bantuan PKH ini sangat membantu mengurangi angka kemiskinan.



Gambar 4.1. Grafik Peningkatan Kesejahteraan Melalui PKH Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Sumber : Tabel Grafik Data di Kantor PKH Kec. Lambu

Berdasarkan data grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 peserta PKH di rangkum sebanyak 500 KK di Kecamatan Lambu tepatnya di desa Lanta, dan kemudian, Berdasarkan survei pada bulan selanjutnya pada tahun 2009 Maka terdapat penurunan peserta PKH dikarenakan mereka sudah Sejahtera melalui program ini, maka penurunan menjadi 480 KK, dan kemudian pada bulan selanjutnya berdasarkan survei dari

lanta itu mengalami penurunan lagi sebesar 5%, dan jika dijumlahkan itu penurunannya mencapai 470 KK.

Berdasarkan data grafik di tahun selanjutnya yaitu tahun 2013, terdapat penurunan angka dari grafik sebesar 5%, yaitu 470 KK, dan kemudian pada bulan selanjutnya pada tahun 2013 terdapat penurunan angka pada grafik sebesar 450 KK yang menjadi peserta PKH, dan kemudian pendamping PKH melakukan survei lagi, maka pendamping menetapkan ada peningkatan kesejahteraan khususnya di desa lanta dari 450 menjadi 430 KK. Berdasarkan grafik hasil dari observasi terdapat penurunan yang signifikan dari peserta PKH, peserta PKH yang semula pada tahun 2013 mencapai 430 KK, sekarang tahun 2018 menurun menjadi 380 KK itu di bulan pertama, dan pada bulan berikutnya penurunan sebanyak 0,5% yaitu mencapai angka 350 KK. Dan selanjutnya, pada tahun 2022, tingkat kesejahteraan melalui PKH itu meningkat drastis, jumlah peserta PKH menurun dari awalnya 350 KK di tahun 2018, sekarang tahun 2022 sudah mencapai angka 290 KK pada bulan pertama, kemudian data terakhir yang kita dapat pada bulan Februari terdapat tingkat kesejahteraan yang tinggi melalui program PKH, yang dirangkul setelah di observasi oleh pendamping PKH. yaitu sebesar 256 KK peserta PKH.

Dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai 2022, terdapat angka yang drastis untuk penurunan peserta PKH.. Yang awalnya Pada tahun 2009 mencapai 500 KK, dan sekarang pada tahun 2002 itu penurunannya luar biasa, dalam arti tingkat kesejahteraan masyarakat kecamatan lambu khususnya di desa lanta mencapai 50% melalui program keluarga harapan (PKH).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dapat disimpulkan sebagai berikut : sejauh ini peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Lanta berjalan dengan baik dan efektif masyarakat Desa Lanta sangat antusias dan mendukung adanya bantuan Program Keluarga Harapan karena dengan adanya bantuan ini sangat membantu perekonomian masyarakat. Program Keluarga Harapan (PKH) masyarakat peserta PKH memanfaatkan pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan secara optimal. Dalam kondisi sehat anak akan siap memasuki pendidikan. Dengan pendidikan terjadi perubahan kearah perbaikan SDM. Perbaikan SDM untuk jangka panjang akan memutus tali rantai kemiskinan. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah peserta PKH di Desa Lanta mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH dari 500 pada tahun 2009 dan menurun dari tahun ketahun sampai pada tahun 2022 ini dengan jumlah 256. Hal ini membuktikan dengan adanya bantuan PKH tersebut setidaknya akan mengurangi angka kemiskinan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ali, Muhammad. (1987). *Penelitian Pendidikan prosedur dan Strategi*. Bandung : Tarsito
- Arikunto, Suharsuni. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Andre F. Sikula. 1981. *Personel Administration End Human Resource Managment*. New York : 4 Wily Trans Editio
- Dunn. William N. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat. 1995. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhasim. K. (2019) *Kementrian sosial program keluarga harapan*. Kirwil PKH : Mataram

- Nawawi. H. 1987. *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Permensos. 2018. *Program Keluarga Harapan*. Jakarta: [https:// www. jogloabang. Com / permensos](https://www.jogloabang.Com/permensos).
- Rossi. Et. Al. 2004. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Palmerah
- Salahudin. (2019). *Jumlah penerima PKH di Kabupaten Bima 2019*. Kabardesantb.com : Bima
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. H. 1997. *Statistik Jilid2*. Yogyakarta : BPEE
- Wismaningsih. D. (2010). *Program Keluarga Harapan*. <http://kemsos.com>. Jakarta : Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial Jakarta.
- William N. Dunn. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada
- Zuldafrial, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Media Perkasa.